

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bencana alam merupakan fenomena yang sangat merugikan bagi makhluk hidup termasuk manusia, sebab akibat dari bencana alam ialah kerusakan, kerugian, kesusahan atau penderitaan bahkan korban jiwa. Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh alam. Salah satu peristiwa bencana alam ialah banjir bandang.<sup>1</sup> Bencana banjir bandang yang telah terjadi di desa Radda, Kec. Bauebunta, Kab.Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pada senin, 13 Juli 2020 menjadi duka bagi kehidupan jemaat di gereja Toraja Jemaat Rama Radda. Banjir dengan kayu dan lumpur membanjiri banyak rumah, termasuk rumah ibadah (gedung gereja) dan pastori, serta lahan pertanian yang menjadi sumber mata pencarian jemaat. Pekerjaan Jemaat Radda kebanyakan adalah peternak, buru harian, petani, pensiunan dan beberapa janda tua.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Eng gar Objantoro, "Bencana Alam Ditinjau Dari Perspektif Teologi Alkitab," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 131–150.

<sup>2</sup> Wawancara Pnt. Rudi Absalom Ketua majelis gereja jemaat Rama Radda

Peristiwa banjir bandang yang menimpa warga Gereja Toraja Jemaat Rama Radda ini membuat mereka sangat membutuhkan bantuan dan uluran tangan dari pihak lain. Oleh karena itu peristiwa ini banyak menarik perhatian dan simpati banyak orang, khususnya umat kristiani dari berbagai organisasi dan dominasi gereja. Setelah peristiwa banjir bandang yang menimpa warga jemaat Rama Radda, warga jemaat setiap hari dikunjungi oleh organisasi masyarakat serta kelompok orang Kristen baik dari dalam maupun dari luar wilayah Luwu Utara. Mereka datang untuk berdoa dan membawa beberapa bantuan seperti tenda, peralatan memasak, pakaian, selimut, obat-obatan dan uang.<sup>3</sup>

Donasi yang diberikan kepada warga jemaat Rama Radda disatukan baik dalam bentuk logistik maupun uang dan diberi kepercayaan kepada para pemimpin jemaat untuk menangani dan mengelola donasi tersebut.<sup>4</sup> Dimana di dalam pengelolaan itu dibutuhkan etos kerja yang profesional berdasarkan pada Firman Allah. 1 Korintus 15:33 memberi penjelasan tentang etika dalam bahasa Yunaninya, *ethe cheresta* artinya manusia yang beradab, yang

---

<sup>3</sup> Wawancara Amram S. Tiring, M.Si Anggota Diaspora Jemaat Radda Gereja Toraja

<sup>4</sup> Wawancara Dkn. Veronika Majelis Gereja Toraja Jemaat Rama Radda

bertindak dengan baik, dan sopan. Alkitab menegaskan bahwa perbuatan manusia berasal dari hati nuraninya (Amsal 4:23; Markus 7:15-21).<sup>5</sup> Transparansi dan akuntabilitas sangatlah dibutuhkan dalam pengelolaan donasi tersebut. Transparansi dapat diartikan sebuah sikap keterbukaan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga informasi mengenai pengelolaan keuangan dapat diketahui atau diakses oleh seluruh anggota kelompok.<sup>6</sup> Sedangkan akuntabilitas bermakna dimana setiap tugas pekerjaan yang telah diberikan kepada seseorang yang telah dipercayakan untuk mengerjakannya dengan baik dalam kelompok tersebut haruslah mempertanggungjawabkannya kepada publik atau kelompok .<sup>7</sup>

Seiring berjalannya waktu, penggunaan donasi khususnya dalam bentuk materi (uang) membuat warga jemaat Rama Radda berselisih dan pada akhirnya terpecah menjadi 2 kelompok. Dimana 13kk melaksanakan ibadah di gedung gereja yang lama dan 22kk beribadah digedung gereja tempat pengungsian. Kedua kelompok

---

Jonar S., *Kamus Alkitab & Theologi: Menahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2016)<sup>10</sup>

<sup>6</sup>Dimas Rizky Gunawan, "Penerapan Sistem E-Budgeting Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Studi Pada Pemerintah Kota Surabaya)," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2016): 72.

<sup>7</sup>Ibid.

ini masing-masing memiliki organisasi dan mengelola keuangannya sendiri. Akan tetapi masih mengatasnamakan satu nama jemaat yaitu Jemaat Rama Radda. Perpecahan ini dapat terjadi karena adanya permasalahan, atau konflik. Dugaan sementara penulis dan wawancara terhadap beberapa anggota Jemaat Rama Radda, perpecahan ini terjadi karena tidak adanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan uang donasi ini. Hugh F. Halverstadt mendefinisikan "Bahwa konflik itu merupakan situasi atau keadaan-keadaan yang bersifat emosional yang disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan antara satu pihak dengan pihak yang lain, karena beberapa alasan apa pun, dan juga pihak satu dengan pihak yang lain itu berada dalam hubungan yang keras antara satu dengan yang lain."<sup>8</sup>

Diduga warga Gereja Jemaat Rama Radda terpecah dimana perpecahan yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda disebabkan karena adanya manajemen gereja yang tidak stabil atau tidak berjalan dengan baik dalam manajemen keuangan yang tidak akuntabilitas dan transparansi (keterbukaan) khususnya dalam

---

<sup>8</sup>Hugh F. Halverstadt, *Konflik Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012),6

mengelola uang donasi. Uang donasi digunakan, tanpa pembicaraan terlebih dahulu. Pengambilan keputusan bersama dari semua anggota jemaat. Uang donasi digunakan bukan pada tempatnya, uang donasi tidak digunakan mem bantu perekonomian anggota jemaat pasca bencana banjir bandang dan pelayanan gereja bukan digunakan untuk hal-hal lainnya. Pada hal Munatar Kause dan Stefanus Agus dalam penelitiannya mengemukakan Bahwa “Gereja yang sehat dapat mengelola dananya dengan cara yang sehat hanya untuk menyelesaikan setiap visi dan misi yang telah Tuhan berikan”.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, tujuan utama manajemen keuangan menurut perspektif keyakinan Kristiani bukanlah untuk mengumpulkan harta sebanyak yang diharapkan, melainkan memusatkan perhatian pada pengelolaan demi keselamatan abadi agar nama Tuhan dapat dimuliakan melalui pengelolaan yang baik.<sup>10</sup> Manajemen gereja yang kurang baik akan membuat tugas gereja tidak berjalan dengan

---

<sup>9</sup>Munatar Kause Stefanus Agus, “Peran Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal Teologi Rahmat* 6 (2020):22-24

<sup>10</sup>Candrawati Candrawati, “Manajemen Keuangan Dalam Perspektif Iman Kristen Bagi Lembaga-Lembaga Kristen,” *Missio Ecclesiae* 10, no. 2 (2021): 169–189.

baik yaitu gereja yang bersekutu, bersaksi dan melayani.<sup>11</sup> Ini menunjukkan bahwa pemahaman gereja kurang lengkap mengenai manajemen yang dimiliki dan apa yang dimaksud dengan manajemen keuangan, yakni: berusaha untuk memperoleh, menggunakan dan mengalokasikan sumber daya ini sesuai dengan standar Alkitab, menyebabkan gereja kurang mengerjakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan secara profesional.<sup>12</sup>

Jika keadaan seperti ini dibiarkan maka dapat memberikan dampak negatif yang sangat besar dalam gereja, bisa saja ada banyak gereja yang terpecah saat mengalami bencana karena tidak adanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan bahkan persekutuan warga gereja menjadi rusak khususnya hubungan pribadi dengan Tuhan dan sesama. Alkitab sebagai firman Allah diabaikan dan serta merta mengikuti keinginannya. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh data dari warga Gereja Toraja Jemaat Rama Radda mengenai cara pengelolaan uang donasi bencana yang terjadi di Jemaat Rama Radda.

---

<sup>11</sup>Michael Griffiths, *Gereja Dan Panggilan Masa Kini*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

<sup>12</sup>Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana pengelolaan uang donasi bencana di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:Memberi gambaran tentang pengelolaan penggunaan uang donasi bencana di Gereja Toraja Jemaat Rama Radda.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan akademis bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya bagi Prodi Teologi Kristen. Tentang bagaimana manajemen

keuangan gereja, khususnya dalam mengelola uang donasi bencana dalam pandangan alkitabiah.

## **2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini, penulis berharap memberikan pemikiran kepada para pelayan khususnya Majelis Gereja di lokasi penelitian dalam pengelolaan manajemen keuangan yang akuntabilitas dan transparansi, sehingga jemaat dapat bertumbuh dengan baik.

## **E. Sistematika Penulisan**

**Bab I** : Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

**Bab II** : Pada bab ini berisi kajian pustaka yang memuat manajemen keuangan gereja, pengelolaan keuangan bencana dalam gereja, dan manajemen keuangan gereja dalam perspektif Alkitab.

**Bab III** : Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang jenis metode penelitian dan alasan memilihnya, tempat penelitian dan alasan memilihnya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

**Bab IV** : Bab ini berisi tentang paparan hasil analisis penelitian.

**Bab V** : Bab ini merupakan kesimpulan akhir beserta saran.